

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Parangkusumo Bantul adalah salah satu tempat wisata yang terletak di daerah selatan Bantul, berjajar dengan pantai Parangtritis dan Depok, dan masuk dalam wilayah Kecamatan Kretek. Parangkusumo memiliki luas wilayah 1,5 Km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi beberapa blok. Dan sebagian besar penduduknya adalah pendatang.

Parangkusumo merupakan salah satu dari wilayah kerja puskesmas Kretek, dimana wilayah kerja puskesmas kretek adalah wilayah dengan angka kejadian IMS terbesar di bantul dan angka penderitanya meningkat setiap tahunnya. Parangkusumo juga merupakan tempat lokalisasi yang terkenal dan bisa dikatakan resmi kedua setelah pasar kembang. Jumlah Wanita Pekerja Seksual yang ada di Parangkusumo juga lebih banyak yaitu ada 200 orang. Para WPS yang ada di Parangkusumo juga didukung oleh pihak Puskesmas Kretek yang telah menjalin kerjasama dengan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) Vesta dengan rutin memberikan penyuluhan tentang IMS dan masalah kesehatan lainnya setian 2 bulan sekali, dan juga pembagian kondom pada germo untuk digunakan oleh para WPS serta rutin mengadakan *Voluntary Counseling Test (VCT)* untuk para WPS.

## 2. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi : umur dan pendidikan. Karakteristik responden diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi karakteristik WPS berdasar umur dan pendidikan.

Karakteristik Responden	Frekuensi(f)	Persentase(%)
<b>Umur :</b>		
<20	1	2,8
21- 35	16	45,7
≥35	18	51,4
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
<b>Status Pendidikan:</b>		
Tidak Sekolah	5	14,3
SD	15	42,9
SMP	7	20
SMA	8	22,9
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber : data Primer, (2016)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa para Wanita Pekerja Seksual (WPS), mayoritas berumur  $\geq 35$  tahun sebanyak 18 (51,4%) responden, dan mayoritas pendidikan para WPS adalah SD sebanyak 15 (42,9%) responden.

## 3. Analisis Univariat

Tabel 4.2 Kepatuhan Wanita Pekerja Seksual Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi (Kondom) di Parangkusumo Bantul

Kategori	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Patuh	30	85,7
Tidak Patuh	5	14,2
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber : data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa kepatuhan Wanita Pekerja Seksual (WPS) dalam penggunaan alat kontrasepsi (kondom) dari 35 responden dapat dilihat mayoritas responden patuh, sebanyak 30 responden (85,7%)

Hasil 35 responden nilai tertinggi responden ( 93,3%) sedangkan nilai terendah responden (40%), dilihat dari rata-rata jawaban responden (113,3%) dikategorikan Patuh.

## **B. Pembahasan.**

### 1. Kepatuhan Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi (Kondom)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa wanita pekerja seksual (WPS) sebagian besar patuh dalam penggunaan alat kontrasepsi (kondom) yaitu sebanyak 30 responden ( 85,7 %).

Menurut teori *Degrees* dalam Carperito (2009) mendefinisikan kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan klien saat mengarah ketujuan yang ditentukan bersama. Kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antarlain umur dimana penambahan umur seseorang biasanya akan meningkatkan kepatuhan seseorang. Pendidikan juga meningkatkan kepatuhan seseorang semakin tinggi pendidikan maka akan meningkatkan kepatuhan seseorang juga. Modifikasi faktor lingkungan dan sosial yaitu setiap perubahan lingkungan dan masyarakat di wilayah sekitar akan mempengaruhi kepatuhan seseorang. Perubahan model terapi serta meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan pasien yaitu dimana peran serta tenaga kesehatan dan lembaga yang bersangkutan sangat mempengaruhi kepatuhan.

Salah satu faktor kepatuhan yang sudah dikembangkan di Parangkusumo adalah modifikasi faktor lingkungan dan sosial yang digerakkan oleh LSM Vesta yang telah menjalin kerjasama dengan pihak Puskesmas Kretek Bantul, yaitu dengan rutin mengadakan pembagian kondom kepada para germo dan

mengadakan sosialisasi tentang IMS dan masalah kesehatan lainnya setiap 2 bulan sekali.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Desi A (2015) yang mengatakan bahwa WPS yang rutin menggunakan kondom ada sebesar 62,9% dan yang belum rutin menggunakan kondom sebesar 37,1%. Jumlah WPS yang sudah rutin menggunakan kondom lebih besar dibanding dengan yang belum rutin menggunakan kondom dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur dan pendidikan.

2. Kepatuhan wanita pekerja seksual (WPS) dalam penggunaan alat kontrasepsi (kondom) berdasarkan faktor umur.

Menurut hasil penelitian umur Wanita Pekerja Seksual (WPS) yang ada di Parangkusumo Bantul sebagian besar berusia  $\geq 35$  tahun, yaitu sebanyak 18 (51,4%) orang. Menurut teori Niven (2009) meningkatnya umur dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang sehingga kepatuhan seseorang meningkat seiring bertambahnya usia.

Pada usia  $\geq 35$  tahun orang masih dikatakan mudah menerima informasi dan mudah menerima penjelasan tentang bahaya tertular IMS, serta pengalaman mereka sudah banyak oleh karena itu usia juga mempengaruhi kepatuhan Wanita Pekerja Seksual (WPS) dalam penggunaan alat kontrasepsi (kondom).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyo (2012) mengatakan hasil konsistensi dalam penggunaan kondom sebesar 62,9% dan tidak konsisten sebanyak 37,1% dimana jumlah

konsistensi yang lebih besar tersebut dipengaruhi oleh faktor usia para responden yang masih muda dan mudah menerima informasi dan penjelasan serta pendidikan aktif yang didapat.

3. Kepatuhan wanita pekerja seksual (WPS) dalam penggunaan alat kontrasepsi (kondom) berdasarkan faktor pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sebagian besar pendidikan wanita pekerja seksual (WPS) yang ada di Parangkusumo Bantul adalah SD yaitu sebanyak 15 (42,9%) orang. Meskipun para WPS sebagian besar berpendidikan rendah tetapi mereka mendapatkan informasi dan penyuluhan tentang bahaya IMS serta masalah kesehatan lainnya yang diberikan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Kretek setiap 2 bulan sekali, sehingga para WPS selalu mendapatkan informasi yang terbaru dan hal tersebut menimbulkan rasa takut tertular IMS pada diri WPS sehingga dapat meningkatkan kepatuhan WPS dalam penggunaan alat kontrasepsi (kondom) sebagai langkah pencegahan agar tidak tertular IMS.

Menurut teori feurerstein et al dalam Niven (2009) pendidikan merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi kepatuhan seseorang, sepanjang pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif seperti penggunaan buku-buku, dan sosialisasi. Pendidikan yang semakin tinggi maka semakin tinggi kepatuhan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Budiyono I (2012) bahwa konsistensi penggunaan alat kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor umur namun juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Kesulitan Dalam Penelitian ini adalah :

- 1 Karena penelitian ini menggunakan responden WPS maka penelitian harus dilakukan pada malam hari sampai dini hari sesuai dengan jam kerja para WPS, sehingga pada saat penelitian dibutuhkan banyak enumerator agar pelaksanaan penelitian bisa lebih efektif.
- 2 Pada saat pengambilan data sebagian besar Wanita Pekerja Seksual (WPS) sedang tidak berada di tempat atau sedang menerima pelanggan.
- 3 Pada saat pengambilan data banyak WPS yang menolak untuk dijadikan responden, sehingga pada saat penelitian lebih sulit untuk mendapatkan responden.